

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan hal ini terkandung dalam Undang-Undang SISDIKNAS BAB II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya peningkatan

kualitas pendidikan di Indonesia secara terus menerus telah dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif, seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Walaupun berbagai upaya itu telah dilakukan namun hingga kini mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi.

Hasil belajar siswa yang tinggi dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor yang berada di luar diri siswa maupun faktor yang berada di dalam diri siswa. Faktor dari luar dapat berupa lingkungan yang dapat mendukung belajar siswa, sedangkan faktor dari dalam diri siswa dapat berupa minat dan kemampuan yang semuanya akan tercermin pada aktivitas belajar siswa (Brief.1999). Meningkatkan aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, baik yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, tanpa keaktifan siswa proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan dalam belajar maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik, karena aktivitas tersebut memungkinkan adanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari konsep-konsep pada pelajaran matematika. Bahwa belajar untuk pembelajaran matematika sebagai

aktivitas manusia (*human activity*) yang *fallible* (biasa salah), kebenaran matematika maupun kebenaran obyek matematika harus diwujudkan sebagai hasil konstruksi ini semua bergantung pada anak berinteraksi dengan lingkungannya (Sofianto A N, 2003: 6).

Menurut Kline (Pitajeng, 2006: 1), belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu dalam mengajar, anak diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang mereka senangi. Pendapat ini juga berlaku bagi anak SD belajar yang menyenangkan. Belajar matematika akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan, maka guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi yang menyenangkan, maupun materi matematika yang menyenangkan (tidak terlalu sulit tetapi menantang). Untuk itu guru harus memahami tentang perkembangan siswa dalam mengajar matematika, maupun trik-trik yang menjadikan siswa senang dan tidak bosan belajar matematika.

Rendahnya penguasaan materi matematika serta kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran menjadi penyebab hasil belajar mereka kurang begitu baik. Dengan kondisi siswa yang kurang aktif serta kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran adalah penyebab utama hasil belajar mereka buruk. Melihat hal seperti itu, upaya yang dilakukan agar hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik serta tidak membuat rumit peserta didik salah satunya adalah penggunaan model *cooperatif learning*.

Menurut (Asma, 2006: 11), pembelajaran *cooperatif learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Pembelajaran *cooperatif learning* menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Asma, 2006: 12).

Kegiatan siswa dalam belajar *cooperatif learning* adalah mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa kelas Va SD Negeri 06 Adipuro dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas Va SD Negeri 06 Adipuro.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah: Apakah pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperatif Learning* dapat meningkatkana aktivitas

dan hasil belajar matematika siswa kelas Va semester II SD Negeri 06 Adipuro Kecamatan Trimurjo ?

Pokok permasalahan tersebut lebih lanjut penulis perinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran matematika dengan penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* pokok bahasan bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimanakah pembelajaran matematika dengan penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* pokok bahasan bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 06 Adipuro pokok bahasan bangun ruang dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa SDN 06 Adipuro dalam pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*.

E. Manfaat Penelitian.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir yang lebih baik, rasa kepercayaan diri yang tinggi, pengetahuan yang lebih kongkrit,

mempunyai motivasi yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran pada pelajaran matematika khususnya.

- 2) Dapat memahami konsep pembelajaran melalui model pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya pada pokok bahasan bangun ruang.

2. Guru

- a. Membantu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran matematika secara efektif dan memudahkan siswa dalam menanamkan konsep atau materi pembelajaran matematika, dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru, serta meningkatkan pembelajaran matematika dengan penggunaan model *cooperatif learning*.
- b. Memotivasi untuk selalu berinovasi dalam membuat skenario pembelajaran
- c. Lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

3. Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan *out put* yang kompetitif. Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dan sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para

guru/calon guru. Sekolah bisa menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

- 2) Digunakan sebagai pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik terutama dalam kualitas pembelajaran.
- 3) Sebagai salah satu peningkatan mutu pendidikan di sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan.